

**STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA MADRASAH TSANAWIYAH PADANG SAPPA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA MADRASAH TSANAWIYAH PADANG SAPPA)

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviyanti Parintak
NIM : 17 0201 0152
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 September 2021

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan



Noviyanti Parintak
Noviyanti Parintak
NIM. 17 0201 0152

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa) ditulis oleh Noviyanti Parintak Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0152, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyakan pada hari selasa, tanggal 23 November 2021 bertepatan dengan 18 Rabiul Akhir 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 23 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I
3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing I
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. Pembimbing II



Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa)”, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada kedua orang tua penulis ayahanda Hamid dan Ibunda Subuh yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dan jerih payah mereka berdua yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, hanya doa

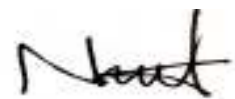
yang senantiasa penulis panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariyah sampai akhir hayat, dan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. serta staf prodi ibu Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Bapak Dr. Hisban Thaha, M.Ag. dan bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan II yang banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik.

7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman, Rosdiana, Nisa Zakiatul Fausia, Mila Sari, Anita Sari, Ahmad Ariswan dan Mithella Smyth Dera yang selalu membantu dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semua teman-teman KKN.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 7 Oktober 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tansliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ... آ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمِيَ : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

IAIN PALOPO

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al-nau‘*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi

Risālah fi Ri ‘āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينَ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= subhanahu wa ta’ala
Saw	= sallallahu ‘alaihi wasallam
as.	= ‘alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- I = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat Tahun
QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR = Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Strategi Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Fiqih	12
3. Pandemi Covid-19	22
C. Kerangka Fikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Defenisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34

F. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
J. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S At- Taubah/9: 122	13
Kutipan Ayat Q.S Al-Baqarah/2: 280	17
Kutipan Ayat Q.S Al-Anbiyah/21: 83	22



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	28
----------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar Penelitian yang Relevan	7
Tabel VI.1 Nama-Nama Guru MTs Padang Sappa 2021/2022	43
Tabel VI.2 Sarana dan Prasarana MTs Padang Sappa	44
Tabel VI.3 Nama Guru Fiqih MTs Padang Sappa	46
Tabel VI.4 Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Tahun 2021 Semester Ganjil	50



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Noviyanti Parintak, 2021. “*Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa)*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi dan Fatmaridah Sabani.

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa. Kemunculan Covid-19 ini mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menghimbau seluruh masyarakat melakukan sebagian besar aktivitas di rumah guna memutus rantai penularan Covid-19, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk pembelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi dalam proses pembelajaran fiqih di tengah masa pandemi Covid-19 dan hasil belajar peserta didik di masa pandemi serta hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran fiqih di tengah masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*, yaitu penelitian yang membahas cara penampakan dari apa saja, seperti fenomena yang terjadi saat ini yaitu penyebaran Covid-19 yang melumpuhkan hampir sebagian besar kegiatan manusia tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, dengan mengambil sampel seluruh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa dengan subjek penelitian yaitu guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa. dimana instrument dan teknik penelitiannya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai strategi dalam proses pembelajaran fiqih selama masa pandemi yang terdiri dari enam poin yaitu: 1) Membuat rancangan pembelajaran daring, 2) Mempersiapkan media pembelajaran, 3) Mempersiapkan bahan ajar, 4) Aplikasi yang digunakan, 5) Metode yang digunakan, 6) Pendekatan yang digunakan. dan bentuk evaluasi pembelajaran fiqih pada masa pandemi dengan melakukan mereview ulang materi yang telah diajarkan, pelaksanaan ujian semester dan remedial test. Serta hambatan yang terdiri dari empat poin yaitu: 1) Kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring di tengah masa pandemi Covid-19, 2) Ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media, 3) Ketersediaan jaringan dan kuota internet, 4) Karakteristik peserta didik, dan menemukan solusi yang dapat ditawarkan seperti kerja sama pendidik dan orang tua, penjelasan materi secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan dan aturan tatap muka terbatas bagi siswa yang tidak memiliki *Handphone* atau keterbatasan kuota dan jaringan internet, penyediaan *Wifi* sekolah, pemberian motivasi kepada siswa dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran daring agar menghidupkan dan meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Fiqih, Pandemi, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya sebuah penyakit yang bernama *Coronavirus Diseases* atau Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar hampir ke seluruh dunia. Covid-19 menjadi sebuah hal yang melumpuhkan sebagian besar kegiatan manusia. Indonesia termasuk negara yang terkena dampak dari penyakit yang mematikan ini.

Kemunculan Covid-19 secara tidak langsung telah memberikan dampak besar hampir di seluruh bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan memahami karakter penyebaran Covid-19 yang sangat mudah terutama pada kondisi lembab dan keramaian sehingga mengharuskan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar melakukan sebagian aktivitas di rumah guna memutus rantai penularan virus Covid-19. Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.¹

Hal ini menuntut pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah secara daring. Dalam Islam juga mengharuskan agar senantiasa menjaga kesehatan dan selalu menjaga jarak dalam memutus penularan

¹ Kemendikbud, *Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Seases (Covid-19)*. 1, Diakses 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id>

wabah penyakit, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari No. 5730 Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرِغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. (رواه البخاري).²

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin 'Amir bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di daerah Sargha, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas Abdurrahman bin 'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar wabah tersebut menjangkiti suatu negeri, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya." (HR. Bukhari).

Mengenai hadits di atas menegaskan bahwa *Social Distancing* sangat dibutuhkan dalam mencegah penyebaran penyakit menular, dengan tidak memasuki ataupun keluar dari negeri tersebut. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah.

Menurut Muhammad Sa'dullah berkaitan dengan hadits di atas dalam penelitiannya yang berjudul “*Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap*

² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. At-Thib (Pengobatan), Juz 11, No. 5730, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), h. 332-333.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” mengatakan bahwa penegasan Rasulullah SAW agar menjaga jarak ketika terserang wabah penyakit, hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang mengambil sikap untuk memberlakukan *Social Distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan.³

Berdasarkan dengan keadaan sekarang yang tidak memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah maka dialihkan pada pembelajaran daring pada setiap mata pelajaran yang ada pada masing-masing lembaga pendidikan termasuk pembelajaran fiqih. Maka dari itu perlu strategi yang tepat mengenai prosesnya untuk disesuaikan dengan kondisi pandemi.

Fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia yang disahkan dari dalil-dalil yang terperinci atau kumpulan hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil terperinci.⁴ Pada dasarnya fiqih merupakan ilmu yang membahas mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, dimana di dalamnya menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Menurut direktur Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Sri Wahyuningsi, M.Pd. menegaskan jika

³ Muhammad Sa'dullah, *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, IAIN SALATIGA, 2020, 3, Diakses 19 Juli 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>

⁴Akmal Bashori, *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali*, (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020), 33. <https://books.google.com>

sekolah tatap muka terbatas perlu dipersiapkan dengan matang oleh pihak sekolah dan juga disokong orang tua murid serta lingkungan di sekitarnya.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “*Strategi Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa)*” yang dilakukan di kelas VII (tujuh)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa?
2. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa selama masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja kendala serta solusi dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

⁵CNBC Indonesia, *Sekolah Tatap Muka Terbatas Ikuti Aturan PPKM Mikro*, Diakses 25 Juni 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news>

2. Untuk mengetahui sistem evaluasi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa selama masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui apa saja kendala serta solusi dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan membuka cakrawalah keilmuan ataupun pengetahuan utamanya di dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 secara teoritis serta menjadi kajian teori dalam memahami konteks penelitian. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ataupun sumbangan pengetahuan dalam hal pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sehingga hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap mampu menjadi masukan dan pedoman bagi lembaga pendidikan utamanya dalam hal ini strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran fiqih di tengah masa pandemi Covid-19 walaupun pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ahmad Jaelani dkk, “*Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19*”

Dari penelitian ini bahwa wabah Covid-19 telah memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Kondisi seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam KBM mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.⁶

2. Nujumul Laily, dengan judul, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di masa pandemi Covid-19, dimana pendidik mampu menciptakan inovasi baru sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dari segi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.⁷

⁶ Ahmad Jaelani dkk, “*Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19*”, Jurnal IKA PGSD, Volume 8, No 1, (2020), Diakses 29 Juni 2020. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/579>

⁷ Nujumul Laily, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, No 4, (2021), Diakses Tahun 2021. <http://edukatif.org/index.php/edukatif/article/viewww/596>

3. Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana, dengan judul “*Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan*”

Dampak dari pembelajaran daring ini menjadikan pendidik harus lebih memahami teknologi untuk media pembelajaran, memahami hambatan yang dihadapi peserta didik ketika melakukan pembelajaran secara daring atau online, serta memberikan solusi kepada peserta didik. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru PAI harus sigap dan lebih berinovasi agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.⁸ Dalam hal ini pendidik harus mampu memahami kondisi belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran walapun pada masa pandemi.

Tabel II. 1
Daftar penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ahmad Jaelani dkk	Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar	Membahas mengenai proses pembelajaran di tengah masa pandemi	Dalam penelitian ini lebih fokus pada media yang digunakan dalam proses pembelajarannya	Untuk mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam proses pembelajaran

⁸ Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana, “*Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan*”, Jurnal Pendidikan, Volume 11, No 2, (November 2020), Diakses 30 November 2020. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/5663>

		PAI Dimasa Pandemi Covid-19			PAI
2.	Nujumul Laily	Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana pada penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran fiqih di tengah masa pandemi Covid-19	Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di tengah masa pandemi sedangkan penelitian yang akan penulis akan lakukan yaitu membahas mengenai strategi pembelajaran fiqih, hasil, serta hambatan dan solusi pada pembelajaran fiqih di masa pandemic	Agar pendidik dapat menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam utamanya peningkatan kemampuan kognitifnya
3.	Ely Novianti,	Analisis Kebijakan	Membahas tentang	Perbedaan penelitian yang	Untuk menjadikan

	Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana	Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan	pembelajaran di masa pandemi, sama seperti halnya penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pelaksanaan pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19	dilakukan oleh Ely Novianti dkk yaitu berfokus pada kebijakan pembelajaran PAI serta peluang dan tantangannya terhadap proses pembelajaran di tengah masa pandemi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi pembelajaran fiqih.	guru agar lebih memahami teknologi dan media pembelajaran serta memahami hambatan yang dihadapi siswa di masa pandemi agar dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang ada
--	-----------------------------------	---	---	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam sebuah pendidikan tentu ada yang ingin dicapai yakni tujuan pembelajaran, maka dari itu harus ada strategi pembelajaran yang tepat dalam prosesnya. Menurut Lidia Susanti dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*” mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara dalam mendapatkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian

tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁹ Jadi strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran strategi sangat dibutuhkan sebagai salah satu hal yang mendukung agar suasana belajar tidak monoton sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan pola pikirnya. Strategi pembelajaran fiqih terbagi atas dua macam yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Strategi yang Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik.¹⁰ Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dimana pendidik memberikan berbagai kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide atau pendapatnya mengenai materi yang baru saja diajarkan. Hal ini sangat berguna untuk

⁹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 40. <https://www.google.com>

¹⁰ Farid Ahmadi, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), 83. <https://books.google.com>

meningkatkan kecakapan dalam berbicara atau berargumen. Oleh karena itu peserta didik memegang peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Strategi Belajar yang Berpusat Pada Pendidik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik dalam artian bahwa pesan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik telah diolah dalam bentuk barang jadi dan kemudian disampaikan oleh pendidik. Pendidik aktif memberikan penjelasan untuk peserta didik tentang bahan pengajaran dan tujuan pembelajaran untuk memudahkan dalam memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. Peran pendidik di sini adalah menyusun program pembelajaran, pemberi informasi, serta membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi.¹¹ Jadi strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar dan mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Selain strategi pembelajaran, ada juga metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih, seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, demonstrasi dsb.¹² Metode pembelajaran fiqih merupakan cara penyampaian materi pembelajaran fiqih dari pendidik kepada peserta didik sesuai dengan tema atau materi pembelajaran dan tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.

¹¹ Muhammad Hasan, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021), 287. <https://books.google.co.id>

¹² Asep Ahmad Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020),
12. <https://books.google.com>

Dalam pembelajaran fiqih tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari penerapannya, maka dari itu perlu ada perancangan yang matang mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian. Disamping itu pemilihan metode, pendekatan, bahan ajar, dan media pembelajaran perlu diperhatikan untuk disesuaikan dengan situasi belajar dan keadaan peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan kesadaran belajar yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Sedangkan fiqih berasal dari bahasa Arab yaitu *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami.¹⁴ Oleh karena itu fiqih merupakan ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syariat dan bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci yang terdapat dalam Al-Qur'an, As-sunnah serta Ijma' dan mencakup objek pembahasan tertentu.

Fiqih dikatakan sebagai ilmu karena di dalam fiqih berisis pedoman-pedoman atau tuntunan bagi umat islam dalam melakukan berbagai aktivitas ibadah maupun aktivitas muamalah. Pada dasar di dalam fiqih memuat dan mengatur berbagai

¹³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 7. <https://books.google.com>

¹⁴ Nurhayati, Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 1. <https://books.google.com>

aspek kehidupan manusia seperti, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, dimana hubungan manusia dengan Allah disebut ibadah dan hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam disebut muamalah. Asal kata tersebut fiqih juga terdapat dalam firman Allah. Q.S. At- Taubah [9]: 122.



Terjemahannya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa tidak semua umat muslim turun ke medan perang kerana harus ada sebagian muslim yang menuntun ilmu agama, tujuannya agar ilmu agama Islam dapat diajarkan secara luas dan merata, melalui dakwah sehingga penyebarannya lebih efektif meningkatkan kemajuan masyarakat muslim.

Menurut Harun dalam buku Abuddin Nata yang berjudul “*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*” mengenai ayat di atas mengatakan bahwa kandungan surah At-taubah ayat 122 menunjukkan adanya kategori ilmu-ilmu agama. Allah

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 206.

mencelah sikap yang selalu mengejar dunia saja. Dalam setiap golongan Allah menghendaki adanya sekelompok orang yang mendalami agama, dan memajukan masyarakat.¹⁶

Pembelajaran fiqih memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum *Syara'* yang membimbing manusia untuk mempelajari hukum-hukum Islam dengan benar dan membentuk kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁷

Tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu menerapkan hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan tersebut yaitu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter serta ketaqwaan yang menciptakan kemaslahatan umat manusia

¹⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 84. <https://books.google.com>

¹⁷ Heri Herdiawanto, *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Beserta Penjelasannya*, 2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 6. <https://www.google.com>

Menurut Wahab dalam buku Moh. Irawan Jauhari yang berjudul “*Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*” mengatakan bahwa tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk menyiapkan pengetahuan ajaran Islam terkait aspek hukum sebagai bekal kehidupan di dunia maupun akhirat, serta dengan meningkatkan pengetahuan seorang muslim dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan peserta didik, menanamkan sikap teladan terhadap perkembangan syariat Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang muslim kepada Allah, dan mampu menghindari hal-hal negatif yang terjadi dalam kehidupannya.¹⁸ Jadi tujuan pembelajaran fiqih dalam lembaga pendidikan yaitu meningkatkan ketakwaan, kesadaran serta pengetahuan peserta didik seputar ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiah

Mata pelajaran fiqih merupakan ilmu yang memikul tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi bagi peserta didik dan mengantarkan serta mengarahkan peserta didik dalam memahami, melaksanakan, serta mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah muamalah serta mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehingga menjadi muslim dan muslimah yang senantiasa taat kepada Allah SWT. Adapun ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

¹⁸ Moh. Irmawan Jauhari, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*, (Lamongan: Akademika Publication, 2021), 110. <https://www.google.com>

1) Aspek Fiqih Ibadah

Aspek fiqih ibadah yaitu ilmu fiqih yang mengatur segala perbuatan atau tingkahlaku manusia yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah. Aspek Fiqih Ibadah meliputi ketentuan dan tata cara taharah, fardu, sunnah, dan dalam keadaan darurat, sujud, azan, dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

Menurut Shaifuddin dalam Firman Mansir dan Halim Purnomo yang berjudul *“Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19”* mengatakan bahwa dalam menjalankan aktivitas beragama umat Islam, fiqih sebagai panduan seperti tata cara bersuci, sholat, zakat, haji, infaq, shadaqah, dan lain-lain yang telah diatur di dalamnya.¹⁹ Dalam pembelajaran fiqih segala hukum-hukum ibadah telah diatur secara detail dan disertai dengan dalil-dalil terperinci.

2) Aspek Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah mengatur berbagai akad atau transaksi yang membolehkan manusia saling memiliki harta benda dan saling tukar menukar manfaat berdasarkan syariat Islam.²⁰ Pada dasarnya fiqih muamah yaitu ilmu fiqih yang mengatur mengenai hubungan manusia dan sesama serta lingkungannya. Aspek fiqih muamalah

¹⁹ Firma Mansir, Halim Purnomo, *“Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19”*, Al-Thariqah, Volume 5, No 2, (Desember 2020), 99, Diakses 20 Desember 2020. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/5692/2941>

²⁰ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup 2019), 2. <https://www.google.com>

meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai serta upah dalam kata lain aspek fiqih muamalah juga mengatur mengenai cara-cara bertransaksi dengan sesama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun firman Allah yang membahas tentang muamalah terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 280.



Terjemahnya:

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa, dimana seorang muslim memberi keringanan hutang bagi muslim yang lain dengan memberi waktu atau jeda untuk mengembalikan hutangnya, namun Allah lebih menyukai seorang muslim yang dapat membantu bahkan mengikhhlaskan sebagian hartanya bagi muslim lain.

Menurut Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Roiful Wahyudi mengenai ayat di atas dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Bank Islam*” mengatakan bahwa dosa orang yang mengulangi akan kekal abadi di neraka. Dan ini

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 47.

dikategorikan sebagai orang kafir serta tidak akan diampuni dosanya.²² Sebagai umat muslim yang beriman dianjurkan untuk memberikan kelapangan dalam meminjamkan harta benda kepada sesama manusia dengan memberi waktu untuk membayar kembali utang yang telah dipinjamkan, namun jika yang meminjam tidak mampu membayar sepenuhnya maka lebih baik disedekahkan atau diikhlasakan.

d. Dasar-dasar ilmu fiqih

Setiap ilmu tentu memiliki dasar yang dijadikan sebagai pedoman dalam memperkuat ilmu tersebut, sama halnya dengan ilmu fiqih juga memiliki dasar untuk memperkokoh hukum-hukum yang terdapat didalamnya. Adapun dasar-dasar ilmu fiqih yaitu:

1) Al-qur'an

Al-qur'an adalah suatu bacaan yang dipahami sebagai himpunan firman Allah yang dibaca oleh umat Islam Oleh karena itu tujuan al-qur'an diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan kebaikan, serta kebahagiaan manusi, baik kebahagiaan lahir batin maupun kebahagiaan dunia dan akhiratnya.²³

Al-qur'an adalah sumber ajaran agama Islam laksana samudra penuh keajaiban dan keunikan yang tidak pernah sirna ditelan masa. Al-qur'an

²² Muhammad Nafik Hadi Ryandono, Roiful Wahyudi, *Manajemen Bank Islam*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 19. <https://www.google.com>

²³ Ainol Yakin, *Muqashid Al-qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), 1. <https://www.google.com>

memperkenalkan dirinya sebagai kitab dan pedoman yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang.²⁴

Al-qur'an bagi umat Islam adalah sebuah pedoman tuntunan hidup yang dimana di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun. Al-qur'an dijadikan sebuah pedoman hidup, baik dunia maupun akhirat karena Al-qur'an merupakan qalam atau perkataan Allah dimana di dalamnya terdapat aturan-aturan Allah mengenai berbagai macam aspek kehidupan manusia. Al-qur'an dijadikan salah satu dasar dalam ilmu fiqh karena di dalam al-qur'an terdapat aturan-aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan dalam menetapkan hukum-hukum Islam.

2) Hadits

Pengertian hadits menurut para ulama hadits yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik itu berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya. Sedangkan menurut para ulama fiqh adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi yang dapat dijadikan dalil dalam menentukan hukum-hukum syara'.²⁵

Fungsi hadits dalam hal ini yaitu menetapkan suatu hukum yang dimana dalam al-qur'an masih sangat bersifat global dan umum yang sehingga akan dijelaskan lebih tegas dalam sebuah hadits dimana bersandar pada setiap perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat-sifat yang pernah dilakukan Rasul.

²⁴ Muhammad Haramain, Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam al-qur'an, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 1. <https://www.google.com>

²⁵ Iwan Hermawan, *Ushul Fiqh*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 72. <https://www.google.com>

3) Ijma'

Ijma' atau kesepakatan bersama merupakan consensus yang memiliki nilai kebenaran dan terhindar dari kesalahan dan kesesatan. Maka dari itu, apabila para mujtahid telah melakukan ijma' tentang hukum syara' dari suatu peristiwa atau kejadian, maka ijma' itu sebaiknya diikuti, karena mereka tidak mungkin melakukan kesepakatan untuk melakukan kesalahan apalagi kesesatan dan dusta.²⁶

Ijma ini merupakan suatu kesepakatan oleh para mujtahid mengenai hukum-hukum syara' dimana hukum tersebut belum dijelaskan secara terperinci di dalam al-qur'an dan hadis kemudian akan dijelaskan hukum-hukumnya lebih terperinci lagi dalam ijma sebagai hasil kesepakatan para mujtahid mengenai hukum Islam.

4) Qiyas

Menurut jumhur ulama ushul fiqh berpendapat bahwa qiyas dapat dijadikan sebagai hujjah berdasarkan akal sehat dan produk hukum yang dihasilkan melalui qiyas wajib diamalkan dalam pandangan syara'. Imam al-Subki menyatakan qiyas merupakan perkara agama yang diperintahkan untuk diberlakukan sebagai salah satu hukum Islam dalam ilmu fiqh²⁷

Qiyas merupakan suatu hukum dan merupakan hal baru yang tidak terdapat atatu belum ada pada masa sebelumnya namun di dalam hal tersebut memiliki

²⁶ Moh. Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 29. <https://www.google.com>

²⁷ Ainol Yakin, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), 106. <https://www.google.com>

kesamaan baik itu sebab, manfaat, maupun konsekuensinya, sehingga qiyas dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam agama Islam serta dalam ilmu hadits.

5) Istishab

Istishab berarti mencari sesuatu yang ada hubungannya. Menurut Ibnu Qayyim, istishab ialah menyatakan tetap berlakunya hukum yang telah ada dari suatu peristiwa, atau menyatakan belum adanya hukum suatu peristiwa yang belum pernah ditetapkan hukumnya. Jumhur ulama yang dipelopori oleh Imam Malik, sebagai ulama Syafi'ah dan Hanafiah berpendapat bahwa istishab dapat dijadikan hujjah syari'at ketika tidak ada dalil dari al-qur'an, as-sunnah, ijma' dan qias.

6) Maslaha Mursalah

Maslaha Mursalah yaitu pembentukan hukum untuk mewujudkan kemaslahatan manusia, untuk mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan dan kerusakan bagi manusia. Ulama Makiyah dan Hanabillah menerima maslaha mursalah sebagai dalil dalam menetapkan hukum, bahkan dianggap oleh ulama fiqh paling luas penerapannya.²⁸ Jadi selain al-qur'an, as-sunnah, ijma' dan qias ada juga beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum fiqh seperti istishab dan marsalah mursalah ketika terjadi suatu peristiwa yang tidak terdapat dalam selain al-qur'an, as-sunnah, ijma' dan qias.

²⁸ Aldi Candra, Ushul Fiqih Kontemporer, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2020), h. 94-97. <https://www.google.com>

3. Pandemi Covid-19

Pandemi atau Epidemi Global mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat hingga hampir semua negara di dunia terkena wabah Covid-19. Peningkatan jumlah korban atau jumlah kasus yang terkena dampak Covid-19 yang kian hari kian meningkat membuat masyarakat geger dan takut melakukan aktivitas di luar rumah. Virus ini dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama enam jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga maret 2020 tidak diketahui apakah penularan juga melalui feses. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.²⁹ *World Health Organization* (WHO) kini mengumumkan lebih dari 123 negara dan wilayah yang terkena wabah penyakit ini. Dari jumlah tersebut, hampir 81 ribu kasus ada di wilayah Cina. Italia tercatat sebagai negara yang mencapai korban jiwa terbanyak dari Covid-19 yang memiliki kurang lebih 15 ribu kasus. Adapun firman Allah yang berkaitan dengan penyakit ini terdapat dalam Q.S. Al-Anbiyah [21]: 83



Terjemahnya:

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang".³⁰

²⁹ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), h. 32. <https://www.google.com>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa penyakit atau musibah yang menimpah Nabi Ayub a.s tidak lain adalah cobaan yang cukup besar namun Nabi Ayub tetap sabar dan tetap memperkuat keimanannya kepada Allah. Maka dari kisah ini dapat diambil pelajaran bahwa setiap penyakit atau musibah yang menimpah seseorang, tidak lain hanya untuk diuji kesabarannya, dan jika cobaan itu telah selesai maka Allah akan membalasnya hikmah karena sesungguhnya Allah Maha penyayang terhadap hamba-hambanya.

Menurut Hamka mengenai ayat di atas dalam tafsirnya yang berjudul "*Tafsir Al-Azhar Jilid 6*" mengatakan bahwa kasih sayang Allah tidaklah mengharap apa-apa dari hambanya, dan setulus-tulus hati orang yang menunjukkan kasih sayang, pasti mengandung harapan juga. Kalau mereka tidak mengharapkan puji di dunia, pasti mereka mengharapkan pahala di akhirat. Bagaimanapun kasih sayang seseorang kepada sesama manusia, tidaklah ada pertolongan yang dapat dia berikan kalau Allah tidak memberikannya kelapangan.³¹ Tidak ada kasih sayang yang melebihi kasih sayang Allah kepada hamba-hambanya yang sholeh dan sholehah. Allah akan mengabulkan setiap doa hamba-hambanya selama mereka istiqomah dalam menjalankan perintah Allah, walaupun mereka di uji dengan berbagai cobaan namun lewat cobaan itulah Allah akan menggururkan dosa-dosa para hambahnya.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 329.

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), 73. <https://www.google.com>

Adapun sabda Rasulullah yang menjelaskan mengenai penyakit mematkan dan menular dan terdapat dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفَرَاتِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ مَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ. (رواه البخاري).³²

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami Daud bin Abu Al Furat telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya'mar dari 'Aisyah radliallahu 'anhu, istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un lalu beliau mengabarkan aku bahwa tha'un (penyakit sampar, pes, lepra) adalah sejenis siksa yang Allah kirim kepada siapa yang Dia kehendaki dan sesungguhnya Allah menjadikan hal itu sebagai rahmat bagi kaum muslimin dan tidak ada seorangpun yang menderita tha'un lalu dia bertahan di tempat tinggalnya dengan sabar dan mengharapkan pahala dan mengetahui bahwa dia tidak terkena musibah melainkan karena Allah telah mentaqdirkannya kepadanya, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mati syahid". (HR. Bukhari).

Menurut Muhammad Ali al-Bar dalam bukunya yang berjudul “*Riwayat Taun dan Wabah Dalam Sejarah Islam*” mengatakan bahwa penyebab tha'un adalah bakteri *Coccobacilli*, bakteri gram negartif, yang terlihat merah bila diamati dengan

³² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Haditsul Ghar, Juz 4, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 150.

mikroskop, yang dikenal dengan nama *Yersinia Pestis*. Masa inkubasi pada manusia sebentar, mulai dari empat sampai enam hari. Kemudian muncul panas tinggi, sakit kepala, dan kelenjar limpa di daerah inguinal. Rasulullah telah menjelaskan gejala-gejala tersebut dengan detail dan mengejutkan, meskipun beliau tidak pernah melihat *tha'un* selama hidup.³³

Covid-19 atau *Corona Virus Diseases* ini menjadi tantangan bagi setiap individu. Salah satunya membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan yang mengharuskan setiap tenaga kependidikan lebih kreatif dalam mengembangkan kualitas pendidikan di tengah masa pandemi Covid-19. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran Covid-19, menghimbau bahwa pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran.³⁴ Dampak dari kebijakan ini tidak jarang membuat guru harus mengubah metode hingga model pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi ajar yang disampaikan. Disamping itu tenaga pendidik juga diharuskan mampu mengoperasikan teknologi digital seperti *Handphone* dan komputer untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

³³ Muhammad Ali al-Bar, *Riwayat Taun dan Wabah Dalam Sejarah Islam*, (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2020), h. 8. <https://www.google.com>

³⁴ Wening Sekar Kusuma, “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No. 2, (2020), Diakses 24 Maret 2021. <https://scholar.google.com>

Dalam masa pandemi ini, peserta didik belajar dan melatih kebiasaan menjadi pelajar yang mandiri dengan mengikuti proses pembelajaran daring. Hal tidak hanya menjadi tantangan bagi pendidik tapi juga merupakan tantangan bagi peserta didik dalam bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19. Tanpa adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik maka pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam memutus rantai penularan Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan dengan pengadaan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia seperti PEPRES No. 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19).³⁵ Hal ini diharapkan mampu meminimalisir penyebaran virus *Corona* sehingga situasi kembali normal.

a. Ciri-ciri Covid-19

Corona Virus Diseases atau Covid-19 merupakan jenis virus mematikan yang menyerang organ vital manusia. Covid-19 mempunyai ciri-ciri yang awalnya mirip dengan gejala flu biasa sehingga sebagian orang meremehkan hal tersebut. Namun sebenarnya ada perbedaan antara gejala flu biasa dengan Covid-19. Adapun gejala dari Covid-19 yaitu:

1) Batuk dan letih.

³⁵ *JDIH BPK RI, PEPRES No. 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*, Diakses 10 Februari 2021. <http://peraturan.bpk.go.id>.

- 2) Kesulitan bernapas, Infeksi *Pneumonia*, Sakit dibagian perut.
- 3) Merasa lemas.
- 4) Nafsu makan menurun.³⁶

Kesehatan manusia yang terganggu akan menyebabkan turunnya imun tubuh sehingga akan lebih rentan terkena paparan virus *Corona*. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penularan virus tersebut makan harus ada pencegahan. Pencegahan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

b. Pencegahan Covid-19

- 1) Cuci tangan
- 2) Jangan menyentuh tempat umum
- 3) Memakai masker dan menjaga jarak
- 4) Menghindari keramaian dan menjaga kebersihan.³⁷

Cara di atas dapat diterapkan dalam kehidupan guna untuk melindungi diri dan mencegah penularan virus Covid-19.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran fiqih yang saat ini dilakukan secara daring sebagai solusi dalam memutus rantai penyebaran virus *Corona*. Oleh karena itu untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan maka pembelajaran harus

³⁶ Slamet Widodo , *New Normal Era*, (Jawa Timur: CV Qiara Media, 2020), 42. <https://www.google.com>

³⁷ Ismail Marzuki, *Covid-19: Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

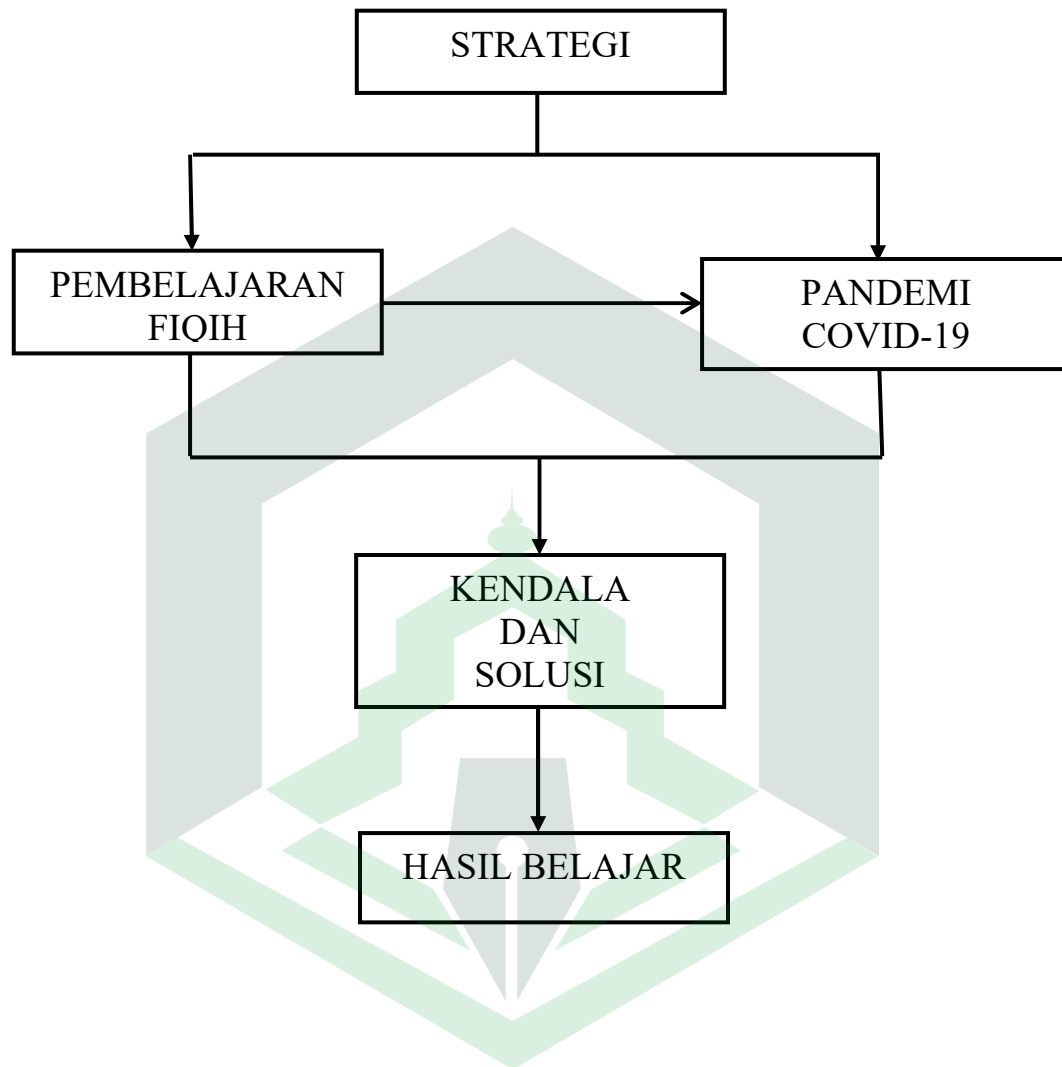
dilakukan secara daring termasuk pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



IAIN PALOPO

Gambar kerangka pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu latar yang alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.³⁸ Adapun pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan yaitu pendekatan *Fenomenologi*. Menurut Bertens dalam buku Cosmas Gatot Haryono yang berjudul “*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*” mengatakan bahwa fenomenologi merupakan penelitian yang membahas cara penampakan dari apa saja.³⁹ Adapun pendekatan yang dapat dilakukan mengenai proses pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan pedagogi yaitu pendekatan yang dilakukan guru untuk melatih pengembangan profesionalnya, yang ditentukan dalam kurikulum sekolah dan diaplikasikan di ruang kelas.⁴⁰ Dalam pelaksanaan dengan cara komunikasi satu arah seperti ceramah, penguasaan kemampuan membaca.

Dalam penelitian fenomenologi peneliti berusaha memahami peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat dalam situasi tertentu dimana di dalamnya

³⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8. <https://www.google.com>

³⁹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 193. <https://www.google.com>

⁴⁰ Sukarman Purba, *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis 2021), h. 169. <https://www.google.com>

terdapat informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada saat ini dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yang kemudian menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi, hasil pembelajaran serta kendala dan solusi dalam pembelajaran fiqh pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada objek kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada pengkajian pembelajaran fiqh. Adapun fokus dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu:

1. Strategi pembelajaran fiqh pada masa pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran fiqh yaitu suatu proses kegiatan atau model yang dirancang untuk memudahkan pendidik dalam membantu peserta didik mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh.

2. Sistem evaluasi pembelajaran fiqh pada masa pandemi Covid-19

Sistem evaluasi pembelajaran adalah cara atau langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Hasil pembelajaran adalah pencapaian peserta didik setelah mengikuti atau melewati rangkaian proses pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqh yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, mereview ulang materi, penugasan, ujian semester, dan remedial test.

3. Kendala dan solusi dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19

Kendala dalam pembelajaran yaitu hambatan yang selalu ada dan dapat menghambat proses dan keberhasilan pendidikan utamanya dalam hal ini pembelajaran fiqih. Untuk mencegah kendala yang ada maka perlu ada solusi sebagai upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi hambatan yang dapat mempengaruhi proses dan keberhasilan pendidikan.

C. Defenisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu suatu rencana ataupun cara mengajar yang akan dilakukan pendidik dalam mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi belajar yang ada. Menurut Haudi dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran*” mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹ Jadi strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang secara khusus membahas tentang hukum yang mengatur kehidupan manusia, baik itu yang bersifat pribadi, masyarakat, maupun dengan Allah. Fiqih adalah hukum-hukum Syara’ yang menjadi sifat bagi perbuatan

⁴¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 4. <https://www.google.com>

para hamba (mukallah), yaitu: wajib, sunnah, haram, dan mubah.⁴² Segala hukum yang mengatur manusia tidak lain hanya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Pandemi

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Jadi Pandemi tidak menggambarkan tinggi atau rendahnya tingkat penyakit tetapi pandemi menggambarkan atau memperlihatkan tingkat penyebarannya saja yang mencakup wilayah yang cukup luas.

4. Covid-19

Corona Virus Disease atau sering disebut Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Gejala Covid-19 mulai dari gejala ringan hingga serius. Virus ini menjadi alasan di baliknya *Pneumonia* dan *Bronkitis* yaitu penyakit saluran pernapasan bagian bawah.⁴³ Penularan virus ini sangat cepat dan berbahaya yang dapat mematikan jika tidak dapat di tangani secara intensif.

⁴³ Moh. Amin dkk, *Covid-19 (Corona Disease 2019)*, (Malang: PT Cita Intarans Selaras, 2020), 2. <https://www.google.com>

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁴ Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berarti telah masuk pada tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam latar uang alamiah dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), recorder, dan kamera.

3. Tahap Tahap Pasca Lapangan

lapangan ini yaitu tahap akhir, dimana hasil penelitian akan Pasca Lapangan

⁴⁴ M. Askari Zakariah, *Metodologi Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Reasearch And Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020), 33. <https://www.google.com>

dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan menyajikan sub-topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian akan ditarik kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun subjek penelitian dibedakan atas dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan bagian yang internal dalam sebuah proses penelitian dengan tujuan untuk mengambil mengambil keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari narasumber yaitu guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa. Data primer ini didapatkan melalui wawancara terkait sesuatu yang akan diteliti, utamanya pada guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah mengenai pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dokumen maupun situs-situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa.

⁴⁵Nur Yulianto dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), 37.
<https://www.google.com>

F. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

G. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumennya. Adapun alat bantu yang dimaksud yaitu kamera *Handphone* untuk mengambil gambar, telepon genggam untuk recorder, pulpen, dan buku catatan. Adapun kamera digunakan peneliti saat melakukan observasi sebagai alat untuk mengambil gambar yang diperlukan. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, sedangkan pulpen dan buku digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam kegiatan wawancara yang dikemukakan oleh narasumber.⁴⁶

1. Instrumen penelitian observasi

Instrumen penelitian observasi yakni menggunakan lembar observasi, fokus observasi lapangan yaitu sarana dan prasarana sekolah, jumlah kelas yang digunakan, luas sekolah, jumlah WC/kamar mandi, jumlah Perumahan guru dsb. Fokus lain dalam kegiatan observasi yaitu pengamatan terkait aktivitas guru mata pelajaran fiqh

⁴⁶ Pinton Mustafa dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: 2020), 87. <https://www.google.com>

dalam proses kegiatan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran (Perencanaan), langkah-langkah kegiatan (Proses pembelajaran), menyimpulkan (Penilaian/evaluasi).

2. Instrumen penelitian wawancara

Instrumen wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan serta alat bantu seperti pulpen dan buku catatan untuk mencatat dan *Handphone* Vivo Y15 untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memotret hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama. Adapun alat yang digunakan adalah kamera *Handphone* Vivo Y15.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan model yakni pengamatan langsung atau observasi, wawancara kepada informan, serta dokumentasi.⁴⁷ Untuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang akan dilakukan ada beberapa teknik yang harus dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran atau data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non

⁴⁷Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 55. <https://www.google.com>

partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak melakukan kegiatan mengajar. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang pembelajaran fiqih di tengah masa pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara bebas. Wawancara bebas adalah jenis wawancara dimana peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.⁴⁸

Teknik dari wawancara ini, dimana peneliti akan menanyakan seputar penelitian yang akan dilakukan secara bebas namun tetap terarah. Walaupun dalam jenis wawancara bebas tidak memerlukan pedoman wawancara namun dalam penelitian ini tetap membuat pedoman wawancara agar berjalan secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berupa dokumen atau gambar yang dibutuhkan. Dalam pengetahuan masyarakat awam, dokumentasi seringkali diartikan sebagai upaya pengumpulan data dari sebuah foto

⁴⁸ Erisy Syawiril Ammah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020), 112. <https://www.google.com>

ataupun gambar, namun dokumentasi dalam hal ini memiliki arti yang lebih luas.⁴⁹ Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 seperti pembelajaran daring di mana datanya dapat berupa foto pada saat kegiatan observasi atau penelitian berlangsung sebagai bahan bukti jika peneliti betul-betul melakukan penelitian tanpa adanya rekasa.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman maka dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti dengan menggunakan teknik triangulasi dan pembahasan teman sejawat. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara pengecekan data atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari sama dengan cek dan ricek.⁵⁰

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan pembahasan teman sejawat. Adapun penjelasannya yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Muhammad Ridha Albaar dalam bukunya yang berjudul “*Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*” mengatakan bahwa triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

⁴⁹ Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 134. <https://www.google.com>

⁵⁰ Helaluddin dan Hengki Wiajaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22. <https://www.google.com>

kualitatif.⁵¹ Dalam hal ini triangulasi sumber merupakan penggunaan berbagai sumber data dari dokumen, arsip, hasil wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh.

2. Pembahasan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵² Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengelolaan data peneliti tidak sendirian karena mendapat bantuan teman atau rekan-rekan sejawat. Dengan adanya pembahasan teman sejawat akan memudahkan peneliti untuk berfikir dan bertindak bersama teman yang lain.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁵³ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵¹ Muhammad Ridha Albaar, *Evaluasi Pengelolaan Dklat Teknis*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66. <https://www.google.com>

⁵² Muh. Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 95. <https://www.google.com>

⁵³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 240. <https://www.google.com>

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Dalam penelitian ini hanya mengambil data-data yang dianggap penting dan dapat dijadikan informasi atau data pendukung dalam penelitian. Hasil reduksi data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan.⁵⁴ Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif kemudian ditarik kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan peneliti tentu akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan bagian terpenting karena kesimpulan yang ditarik merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan..Jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal telah valid dan mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

⁵⁴, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 47.
<https://www.google.com>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data observasi

Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa didirikan pada tahun 1967. Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa atas ide serta gagasan beberapa tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Padang Sappa. Atas persetujuan mereka maka terbentuklah panitia yang berjumlah 7 orang yakni:

- a. Masusungan (KUA)
- b. Darwis
- c. Sukirman
- d. Fahruddi (Kepala Desa)
- e. Basmin
- f. Syarif, BA.
- g. Nasir Salla'.

Pada awal didirikan sekolah tersebut diberi nama Sekolah Menengah Islam (SMI) di bawah yayasan YAPERKI yang diketuai oleh Muh. Nasir Tangka, BA. Pada tahun 1970 SMI dirubah menjadi PGAI, kemudian pada tahun 1980 PGAI berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa GUPPI Padang Sappa.

Pada awalnya jumlah murid yang masuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa pada waktu itu sekitar 40 orang yang terdiri dari kelas I, II, III. Murid

yang ikut ujian akhir pada saat itu berjumlah 10 orang dan siswa yang lulus hanya 5 orang. Yang menjabat sebagai kepala sekolah deponitif pada saat itu adalah Sarip, BA. dan dia satu-satunya guru negeri yang mengajar pada saat itu, dia dibantu oleh beberapa guru honor. Guru yang mengajar pada saat itu diberikan gaji dalam bentuk donator dari masyarakat setempat. Dan mata pelajaran yang diajarkan pada waktu itu 50% pelajaran Agama dan 50% pelajaran umum.

Pada tahun 1988 sampai tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa pernah mengalami kemajuan yang cukup besar, ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa pada saat itu. Kemudian pada tahun 2001 sampai 2005 mulai merosot, karna kurangnya siswa yang mendaftar masuk Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa. Menurut bapak Muh. Syarif, BA. bahwa salah satu faktor yang menyebabkan Madrasah mengalami kemerosotan peserta didik ialah karna didirikannya SMP terbuka di kelurahan Padang Sappa, SMP terbuka ini berlokasi dekat dengan Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa.

Adapun latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sebagai berikut:

- a. Masyarakat menginginkan agar ada pendidikan yang bernuansa Islam di Kelurahan Padang Sappa
- b. Pendidikan Islam pada saat itu jauh dari kelurahan Padang Sappa, hanya ada di Belopa.⁵⁵

⁵⁵ Minarni, *Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, Wawancara Tanggal 29 Juli 2021.*

a. Adapun daftar nama-nama guru di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yakni:

Tabel VI. 1
Nama-Nama Guru MTs Padang Sappa 2021/2022

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKA NTERAKHIR	BIDANG STUDI
1	SUHAEMI, S.Ag	KAMAD	S1	FIQIH
2	ILMIAH SYARIF, S.Pd	GURU	S1	QUR'AN HADIS
3	Dra. ROHANI	GURU	S1	SKI
4	HELMI, A.Ma	GURU	DIII	PENJASKES
5	TASNIM KHALID, S.Pd	GURU	S1	BAHASA ARAB
6	HASBIYAH, S.Pd	GURU	S1	IPA
7	A.MEGAWATI, S.Pd	GURU	S1	BAHASA INDONESIA
8	HASNA SILA, S.Si	GURU	S1	MATEMATIKA
9	RAHMA, S.Pd	GURU	S1	BAHASA INGGRIS
10	JUNIATI, S.Pd,I	GURU	S1	PKN
11	NURHANAFIAH, S.Pd	KTU	S1	
12	ANDI INDARWATI	STAF TU	SMA	
13	KUMALASARI	BUJANG	SMA	
14	RADIA, A.Ma	K. PERPUS	DII	
15	SYARIANTI	STAF PERPUS	SMA	
16	MINARNI	STAF TU	SAM	

17	MUH.FADLI	SATPAM	SMA	
18	MUH. SYARIF, BA	GURU	S1	BAHASA INDONESIA
19	Drs. SENONG PAKATA	GURU	S1	FISIKA
20	Drs. JUMARUDDIN	GURU	S1	BAHASA ARAB
21	JUSMAL, S.Ag	GURU	S1	BAHASSA ARAB
22	SUHAENI, S.Ag	GURU	S1	FIQIH
23	JUMATI, S.Pd	GURU	S1	BAHASA INDONESIA
24	Dra. ROSDIANA	GURU	S1	MATEMATIKA
25	RASNIATI, S.Pd	GURU	S1	BAHASA INGGRIS
27	MUSDALIFAH, S.Pd.I	GURU	DIPLOMA	QUR'AN HADIS
28	ASPIAN, Am. A	GURU	DIPLOMA	IPS

Sumber Data = Tata Usaha MTs Padang Sappa

- b. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yakni :

Tabel VI. 2
Sarana dan Prasarana MTs Padang Sappa

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	LABORATORIUM	1 (SATU)	BAIK
2	RUANG KELAS	3 (TIGA)	BAIK
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 (SATU)	BAIK

4	MUSHOLLAH	1 (SATU)	BAIK
5	KAMAR MANDI/WC	2 (DUA)	BAIK
6	LEMARI	6 (ENAM)	BAIK
7	MEJA SISWA	40 (EMPAT PULUH)	BAIK
8	KURSI SISWA	40 (EMPAT PULUH)	BAIK
9	BUKU BACAAN	150 (SERATUS LIMA PULUH)	BAIK

Sumber Data = Tata usaha MTs Padang Sappa

Adapun Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yakni:

Visi

Menjadikan Madrasah Teladan dalam berprestasi, berakhlak mulia, sehat dan disiplin

Misi

- a. Membentuk peserta didik yang mempunyai Aqidah yang benar dan berakhlak mulia
- b. Memberikan kemampuan peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan berolahraga
- c. Membudayakan hidup sehat, peduli terhadap lingkungan dan kesehatan madrasah.⁵⁶

⁵⁶ Minarni, *Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, Wawancara Tanggal 29 Juli 2021.*

2. Deskripsi hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa tentang strategi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi Covid-19

a. Strategi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

Pada penelitian ini dalam memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka peneliti melakukan beberapa langkah-langkah untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sebagaimana besar ditentukan oleh guru, maka harus ada guru yang berkompeten dan bertanggung jawab di bidangnya. Adapun guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa berjumlah satu orang. Profil guru mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

Tabel VI. 3
Nama Guru Fiqih MTs Padang Sappa

NO	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA MENGAJAR
1	SUHAEMI, S.Ag	S1	18 TAHUN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih, maka peneliti memperoleh informasi terkait dengan proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sebagai berikut:

1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil temuan, bahwa ibu Suhaemi telah membuat terlebih dahulu rancangan pembelajaran sebelum mengajar dimana rancangan pembelajaran daringnya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring, ibu terlebih dahulu membuat rancangan terkait dengan materi yang ada, namun dalam hal ini ibu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik, karena dalam pembelajaran daring ini tidak semua bisa dipantau secara langsung, jadi ibaratnya pergerakan kita terbatas utamanya dalam hal tatap muka”⁵⁷

2) Mempersiapkan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran fiqih salah satu langkah yang harus dilakukan yaitu membuat media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini ibu telah membuat media pembelajaran berbasis online dimana kita sesuaikan dengan keadaan sekarang. Ibu menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai salah satu media pendukung, dimana ibu akan mengupload materi, baik itu foto maupun video yang berkaitan dengan materi fiqih yang akan menjadi contoh bagi siswa untuk diikuti atau dipraktikkan”⁵⁸

⁵⁷ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

⁵⁸ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

3) Mempersiapkan bahan ajar

Setelah mempersiapkan media pembelajaran maka langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka data atau informasi yang diperoleh sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dilakukan, sebelum itu ibu terlebih dahulu mempersiapkan apa-apa saja yang harus dibutuhkan dan dilakukan, biasanya ibu membaca buku ataupun nonton video yang berkaitan dengan materi yang bisa diaplikasikan secara daring. Biasanya ibu mempersiapkan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung”⁵⁹

4) Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka data atau informasi yang didapat sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran fiqh ini ibu menggunakan aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* ini ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa. Melalui aplikasi ini juga ibu berbagi informasi tentang materi-materi yang ibu ajarkan dan informasi lain yang dibutuhkan”⁶⁰

5) Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran fiqh yang ibu gunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi, kita kan tahu bahwa kalau pelajaran fiqh itu lebih banyak prakteknya ketimbang teori, jadi setelah ibu menjelaskan teorinya biasanya ibu juga kirimkan sebuah video yang berkaitan dengan materi, seperti saat ini kita membahas materi thahara yaitu whudu, maka dijelaskan dulu apa

⁵⁹ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021*.

⁶⁰ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021*.

sebenarnya itu whudu, kemudian setelah ibu jelaskan ibu akan membagikan video tata cara whudu ke siswa agar mereka paham apa itu whudu dan bagaimana cara berwhudu dengan benar, jadi walaupun pembelajaran dilakukan secara daring tapi dalam proses pembelajaran harus dilakukan seefisien mungkin. Selain metode demonstrasi ibu juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dan juga sebagai bahan latihan”⁶¹

6) Pendekatan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran ibu selalu menyelipkan motivasi kepada siswa diawal dan diakhir pembelajaran untuk tetap semangat dalam belajar di tengah masa pandemi Covid-19. Meskipun sekarang kita belajar secara daring tapi semangat harus tetap ada, selain itu ibu memberikan *Reward* agar siswa lebih antusias lagi mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga kadang bosan dan jenuh selama pembelajaran daring, mungkin karena tidak dapat bermain dengan teman-temannya seperti hari-hari biasa jadi sekiranya ibu hanya melakukan sebisa mungkin agar siswa tetap mau belajar walaupun dalam keadaan seperti sekarang ini”⁶²

b. Sistem evaluasi Pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau hasil sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran fiqih ini ibu selalu mengulang penjelasan terkait materi yang disajikan agar siswa paham betul karena tidak semua anak itu memiliki kemampuan yang sama, ada yang cepat tanggap ada juga yang lambat. Selain itu ibu biasanya bertanya diakhir pembelajaran untuk

⁶¹ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

⁶² Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

mengukur dan melihat apakah siswa saya sudah paham apa yang saya jelaskan ataukah belum, jadi dalam hal ini harus ada keaktifan dan umpan balik dari siswa. Jika siswa sudah paham ibu akan memberikan beberapa butir soal untuk dijadikan bahan latihan tapi jika belum paham maka ibu akan menjelaskan ulang bagian mana yang belum dipahami oleh siswa saya. Selain itu diakhir semester siswa akan diberikan ujian untuk dilihat kemampuannya sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah dilalui”⁶³

Dari wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan melalui aplikasi *Whatsapp*. Adapun beberapa nilai pembelajaran fiqih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sebagai berikut:

Tabel VI. 4

Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Tahun 2021 Semester Ganjil

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	NILAI
1	NAILA NUR FARIDA	VII	82
2	AIDIL PUTRA	VII	80
3	A. MUH. HIDAYAT	VII	81
4	FATMAWATI EKA PUTRI	VII	75
5	HASRIADI	VII	76
6	INDRAINI KAIS	VII	75
7	NIRMA	VII	80
8	PAHRI	VII	79
9	RAFFI AHMAD	VII	80
10	ZAHRA	VII	76

Sumber = Guru Mata Pelajaran Fiqih, Suhaemi, S.Ag.

⁶³ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

- c. Kendala dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa
- d. Pada setiap proses belajar mengajar tentu akan ada kendala yang akan ditemukan dan dihadapi, utamanya dalam pembelajaran di masa pandemi ini tidak akan seefesien dengan pembelajaran tatap muka. Adapun kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sebagai berikut:
- 1) Kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring di tengah masa pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka di peroleh data atau informasi sebagai berikut:

“Jadi kalau untuk kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring ini tentu sebagian besar guru-guru maupun siswa belum siap nak, karena sangat terbatas dan singkat waktu yang diberikan, disamping itu kalau ibu menjelaskan materi banyak siswa yang perhatiannya diluar pelajaran, terkadang juga hanya ikut mengabsen saja, apa lagi kalau orang tuanya kurang memperhatikan anaknya maka siswa makin tidak tau apa-apa, ditambah lagi kalau dimanjakan dengan game online. Tapi tugas kita sebagai guru harus tetap memberi pendidikan dan motivasi terbaik kepada siswa. Jadi kalau berbicara mengenai kesiapan dan keefektifitasan pembelajaran tentu lebih bagus jika pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka, karena kalau pembelajaran terus dilakukan secara daring akan banyak faktor yang mempengaruhi kefokusn peserta didik, tujuan dari pendidikan nasional akan sulit untuk dicapai, siswa pun akan lebih banyak main dari pada belajarnya.”⁶⁴

⁶⁴ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

2) Ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

“Jadi yang menjadi salah satu kendala selama proses pembelajaran daring nak, tidak semua siswa mempunyai *Handphone* maupun *Laptop* karena disini juga tidak semua orang tua siswa memiliki perekonomian yang sama, lebih banyak orang tua dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, ada yang kerja serabutan, pegawai, petani, guru, jadi macam-macam pekerjaannya, tapi ibu salut dengan orang tua seperti itu yang tetap ingin anaknya mendapat pendidikan yang bagus, dari pada mengganguh hingga salah bergaul. Siswa yang tidak memiliki *Hanphone* dan *Laptop* akan datang ke sekolah untuk menerima penjelasan materi dan mengambil soal-soal latihan untuk dikerjakan tapi jika siswanya tidak datang maka guru yang akan mendatangi rumah siswa agar mereka tetap menerima materi sekaligus memberi pemahaman kepada siswa dan orang tuanya. Kemudian kendala yang lain yaitu, kalau sudah memiliki *Handphone* atau *Laptop* siswa kurang mampu mengoperasikannya, jadi harus selalu berada dalam dampingan orang tua ataupun anggota keluarga yang lain, nah, ini yang kadang memperlambat proses pembelajaran karena siswa belum paham betul dalam menggunakan medianya.”⁶⁵

3) Ketersediaan jaringan dan kuota internet

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa maka data atau informasi yang didapatkan yaitu:

“Kalau untuk jaringan internet siswa dan guru di sini menggunakan dana pribadi dalam penyediaannya seperti dengan membeli kartu data, karena sekolah tidak dapat menanggung karena keterbatasan dana, namun dalam waktu dekat ini rencananya sekolah akan menyediakan *Wifi* untuk para guru dan staf, karena di sini juga rata-rata masih guru honorer jadi pihak sekolah berinisiatif untuk memasang *Wifi* agar pengeluaran para guru-guru dan staf

⁶⁵ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021*.

lebih irit. Kalau untuk siswa nanti *Wifi* ini akan mereka gunakan juga tapi hanya pada saat proses pembelajaran karena dikhawatirkan mereka menyalah gunakan fasilitas sekolah. Adapun untuk siswa yang tempat tinggalnya kurang strategis sehingga jaringan internetnya kurang bagus maka terpaksa mereka harus keluar untuk cari jaringan nak. Jadi jalan yang dirasa paling efektif itu dengan adanya penyediaan *Wifi* dan kuota internet.”⁶⁶

4) Karakteristik peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih maka data dan informasi yang diperoleh sebagai berikut:

“Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga hal peserta didik tapi dalam menghadapinya perlu pendekatan-pendekatan khusus agar kita bisa paham apa maunya mereka, tapi yang menjadi yang kendala di sini yaitu kita tidak boleh berkomunikasi langsung terus menerus dengan mereka karena aturannya harus ada tatap muka terbatas, jadi kita tidak bisa pantau langsung bagaimana perkembangan dan karakter mereka, kita hanya bisa lihat pada saat pembelajaran, antusiasnya mereka bagaimana, kesadarannya mereka dalam belajar bagaimana, ada yang malas ada juga yang rajin. Jadi untuk memantau perkembangan karakter mereka kita hanya bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau anaknya”⁶⁷

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian yang harus dilalui dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, dalam hal ini pembelajaran fiqih. Dalam proses pembelajaran tentu akan ada beberapa rangkaian yang akan dilalui sebagai pedoman atau acuan agar pembelajaran lebih terarah. Berdasarkan hasil

⁶⁶ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

⁶⁷ Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021.*

wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiah Padang Sappa maka diperoleh data dan informasi bahwa ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam kelangsungan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Membuat rancangan pembelajaran daring

Dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa telah terlaksana cukup baik. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) yang saat ini telah berganti nama menjadi Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan dalam mengajar. Penyusunan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa mengacu pada silabus dan tentunya dengan memperhatikan keadaan sekarang, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring dan adanya aturan tatap muka terbatas.

Selama pembelajaran daring dilakukan ibu Suhaemi selalu membuat rancangan pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar agar proses pembelajaran terarah serta sistematis. Sebagai guru yang profesional maka harusnya menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik karena hal ini sangat penting dalam menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran serta keberhasilan peserta didik.

Rancangan proses pembelajaran yang dibuat terlebih dahulu didiskusikan dengan guru lain untuk menambah referensi penyusunan yang sesuai dengan fenomena saat ini. Selama proses pembelajaran berlangsung terkadang tindakan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan penyusunan rancangan pembelajaran yang dibuat karena sulit bagi guru dalam memantau seluruh siswa yang ada, maka dari itu

terkadang guru harus memutar otak bagaimana bisa agar pembelajaran berjalan dengan baik walaupun tidak sesuai dengan rancangan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan dan kondisi siswa yang terkadang muncul hal-hal diluar rancangan pembelajaran.

Adapun isi dari rancangan pembelajaran yang disiapkan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dimana pada setiap isinya telah dipersiapkan hal-hal yang perlu diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu guru mengarahkan siswa untuk berdoa, kemudian pada kegiatan inti guru harus menggunakan metode atau cara-cara tertentu dalam menyampaikan materi agar siswa paham dari isi materi tersebut, kemudian pada kegiatan penutup guru akan melakukan evaluasi kepada siswa berupa tanya jawab seputar materi yang dipelajari untuk mengetahui sampai pengetahuan siswa.

b. Mempersiapkan media pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran tentu akan menggunakan media tidak terkecuali dengan mata pelajaran fiqih. Adapun media yang digunakan oleh ibu Suhaemi dalam proses pembelajaran fiqih akan dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis online mengingat sekarang situasi berada pada masa pandemi.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pendukung dalam penyampaian materi fiqih. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak

sepenuhnya berpatokan pada media online tapi juga akan dikombinasikan dengan media lain, seperti dengan menggunakan buku-buku cetak sebagai salah satu referensi utama.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut sebelum pembelajaran dimulai. Pembuatan media pembelajaran online berupa video maupun gambar ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui *Whatsapp* nantinya.

Dengan mengkombinasikan antara media online dan media ajar seperti buku tentu akan menambah referensi tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, makin banyak referensi tentu akan menambah pengetahuan guru dalam mengajar.

c. Mempersiapkan bahan ajar

Sebagai guru yang profesional sebelum melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Adapun cara yang digunakan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah dalam pengadaan bahan ajar yaitu dengan cara menonton video-video yang berkaitan dengan materi fiqih yang akan diajarkan dan membaca materi-materi di internet sebagai bahan atau referensi. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran pendidik lebih mudah menyampaikan materi sehingga maksud dari materi tersebut dapat dimengerti siswa walaupun dilakukan secara virtual.

Dengan menonton video dan membaca materi di internet guru akan lebih mudah dan terarah dalam mengajar karena hal-hal yang diperlukan telah dikuasai

sehingga memungkinkan siswa lebih mudah paham mengenai apa yang dijelaskan. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, seperti ketika sesuatu yang ditanyakan siswa akan lebih mudah untuk dijawab.

d. Aplikasi yang digunakan

Dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa aplikasi yang digunakan yaitu dengan mengandalkan aplikasi *Whatsapp*, dimana aplikasi ini akan digunakan untuk membagi materi ajar kepada peserta didik berupa video atau gambar. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah paham mengenai materi yang disajikan, terlebih lagi mata pelajaran fiqih yang lebih banyak praktek ketimbang menggunakan teori.

Aplikasi ini juga digunakan guru untuk berkomunikasi dengan murid maupun orang tua murid. Melalui aplikasi ini guru akan memberikan arahan, wejangan, maupun informasi terkait materi dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19.

Selain aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk proses pembelajaran, juga digunakan untuk membangun silaturahmi dengan orang tua siswa. Selain itu digunakan untuk berkomunikasi tentang perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini karena salah satu orang terdekat yang dapat memantau anak selain guru adalah pihak keluarga utamanya orang tua.

e. Metode yang digunakan

Metode pembelajaran merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam menyampaikan sebuah materi ajar agar siswa lebih mudah memahami maksud dari inti materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran fiqih pada di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dirasa paling efektif diterapkan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqih. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi seputar pelajaran fiqih sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan sekaligus mempraktekkan materi yang di sajikan. Metode demonstrasi dalam hal ini dilakukan dengan cara virtual mengingat pembelajaran dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dengan mengirim video atau gambar melalui aplikasi *Whatsapp* yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih.

Selain metode ceramah dan demonstrasi, metode penugasan juga digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa. Metode penugasan adalah metode yang selalu digunakan pendidik pada setiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini peserta didik akan diberikan tugas untuk dikerjakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan, tanggung jawab dan keaktifan peserta didik.

f. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan dalam dunia pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui karakter dan kemauan peserta didik baik itu terhadap lingkungan pendidikan, keluarga maupun masyarakat. Pendekatan yang tepat akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa karena pada dasarnya setiap anak ingin dimengerti dan dipahami. Adapun pendekatan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yaitu dengan pemberian motivasi dan *Reward*.

Pendekatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan memberikan motivasi untuk tetap semangat dan memberikan *Reward* bagi peserta didik agar selalu rajin dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran terkhusus pembelajaran fiqih karena pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini membuat peserta didik jenuh dan bosan maka dari itu harus selalu diberikan dorongan dan motivasi.

Dalam pelaksanaannya pendidik selalu menyelipkan kalimat-kalimat motivasi pada awal dan akhir pembelajaran sebagai kekuatan tersendiri bagi peserta didik untuk tetap aktif dan semangat dalam belajar mengingat saat ini situasi yang masih dalam masa pandemi yang menyebabkan peserta didik mulai jenuh karena pembelajaran selalu dilakukan di rumah hingga waktu bermain mereka sangat terbatas. Oleh karena itu pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kejenuhan peserta didik.

Adapun pemberian *Reward* bertujuan agar peserta didik lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran fiqih walaupun pembelajaran dilakukan di rumah karena fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. *Reward* dapat merangsang semangat peserta didik karena merasa adanya kepuasan dalam pencapaian belajarnya sehingga peserta didik akan lebih giat dalam belajar untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari pencapaian sebelumnya dengan terus belajar dan menggali ilmu-ilmu yang belum dipahami.

2. Sistem evaluasi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

Sistem evaluasi yaitu cara ataupun langkah yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah suatu pencapaian peserta didik setelah melewati beberapa rangkaian proses belajar mengajar. Adapun bentuk evaluasi dapat dilihat setelah proses pembelajaran telah selesai. Dalam keadaan pandemi Covid-19 tentu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh sehingga membatasi ruang gerak pendidik dan peserta didik. Adapun hasil pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yaitu dalam bentuk evaluasi, ujian semester, dan remedial test.

Pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa khususnya pada pembelajaran fiqih hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk evaluasi dimana guru akan mereview ulang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik di setiap akhir pembelajaran

untuk mengukur sampai dimana peserta didik paham terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Dengan melakukan review materi hal ini akan merangsang keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga ada umpan balik yang diberikan, jadi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pedidik tapi juga berfokus pada peserta didik.

Penjelasan materi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa tidak hanya dilakukan sekali tetapi penjelasannya akan diulang-ulang agar dapat dipastikan siswa telah mengerti mengenai materi yang ada. Setelah pembelajaran selesai guru akan memberikan beberapa butir soal kepada siswa untuk dijadikan bahan latihan di rumah.

Setelah beberapa rangkain proses belajar mengajar telah selesai selanjutnya siswa akan diberikan beberapa butir soal ujian semester sebagai bahan evaluasi. Pada ujian semester ini betul-betul akan dilihat sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai siswa, apakah sudah maksimal atau belum, jika belum maka selanjutnya akan diberikan ujian susulan dalam bentuk remedial test untuk mengimbangi ketertinggalan nilai siswa agar mencapai nilai standar atau lebih dari nilai standar. Melalui ujian semester pula dapat dilihat keberhasilan guru dalam mengajar dan memahami siswa mengenai materi ajar yang ada.

3. Kendala dan solusi dalam proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa

Kendala dalam pembelajaran adalah suatu hambatan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tertentu. Dimana kendala ini akan menghambat terwujudnya tujuan pembelajaran. Sedangkan solusi adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun kendala serta solusi dalam proses pembelajaran Fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yaitu sebagai berikut:

- a. Kesiapan pendidik dan peserta dalam menghadapi pembelajaran daring di tengah masa pandemi Covid-19

Kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 belum sepenuhnya siap, mengingat dalam pelaksanaannya tentu ada beberapa kendala dalam penyampaian dan penerimaan materi ajar. Dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini tentu membuat pendidik dan peserta didik sulit untuk berkomunikasi langsung. Tentu kesiapan untuk menghadapi hal tersebut belum cukup, baik itu dari segi pembelajarannya maupun dari segi yang lain. Seperti pada saat penyampaian materi, terkadang pendidik kesulitan karena tidak dapat memantau secara penuh keaktifan peserta didik. Selain itu ada beberapa faktor yang membuat kefokusannya peserta didik terganggu sehingga sulit untuk menerima materi, seperti game online ataupun adanya suara-suara sumbang ketika proses belajar mengajar daring berlangsung.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi kendala yang ada yaitu kerja sama orang tua. Kerja sama orang tua dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran daring berlangsung sangat dibutuhkan karena dalam mendidik dan memantantau anak merekalah yang paling dekat dan mengerti keadaan anak, maka dari itu komunikasi antara pendidik dan orang tua harus selalu terjalin agar guru dapat terus memantau perkembangan siswa.

Solusi lain yang dapat ditawarkan yaitu pemberian motivasi. Pemberian motivasi dan wejangan-wejangan yang selalu diberikan tentu akan menimbulkan kesadaran pada diri peserta didik sehingga dapat lebih fokus dan siap dalam mengikuti pembelajaran.

b. Ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media

Ketersediaan media belajar yang lengkap tentu akan menunjang hasil dan prestasi belajar peserta didik. Namun dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa tidak semua peserta didik memiliki media ajar lengkap. Hal ini karena kemampuan finansial masyarakat yang tidak merata, dimana sebagian besar masyarakat memiliki perekonomian menengah ke bawah sehingga tidak sepenuhnya melengkapi media ajar yang diperlukan.

Selain ketersediaan media yang jadi fokus permasalahan, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media seperti *Handphone* kurang mampu, namun hal ini tidak berlaku bagi seluruh siswa karena ada beberapa siswa yang sudah mampu mengoperasikan media. Hal ini juga menjadi salah satu titik permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam menangani permasalahan di atas yaitu, peserta didik yang tidak dapat bergabung dalam pembelajaran online akan datang ke sekolah untuk mengejar ketertinggalan materi. Dimana dalam hal ini pendidik akan menjelaskan mengenai materi yang pada saat itu sedang diajarkan, kemudian peserta didik akan diberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan. Dengan melakukan hal ini maka tidak ada lagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kata lain setiap peserta didik menerima materi dan soal-soal latihan secara menyeluruh.

Adapun jika peserta didik yang tidak sempat mengikuti pembelajaran online dan kemudian tidak datang ke sekolah untuk menerima materi dan soal-soal latihan maka pendidik akan mengunjungi rumah peserta didik sekaligus berkomunikasi dengan orang tua agar lebih memerhatikan pendidikan anak. Dengan melakukan hal tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan *Handphone* maka langkah atau solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan bantuan dan dampingan orang tua atau anggota keluarga yang lain, seperti saudara yang lebih paham dalam pengoperasian media ajar. Dengan adanya pantauan dan dampingan dari keluarga tentu akan membuat peserta didik lebih memerhatikan pendidikan, selain itu peserta didik akan belajar dengan terarah dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya dampingan dari orang tua dalam proses pembelajaran tentu akan membangun komunikasi yang lebih baik antara anak dan orang tua, selain itu orang tua juga akan mengetahui dan mengukur sejauh mana pencapaian belajar dan kemampuan anak dalam menangkap suatu ilmu.

c. Ketersediaan jaringan dan kuota internet

Dalam masa pandemi Covid-19 yang dimana proses belajar mengajar harus dilakukan secara online hingga harus mengandalkan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran ketersediaan jaringan internet untuk peserta didik mengandalkan kartu data/kuota, dengan kata lain bahwa jaringan internet tidak ditanggung oleh lembaga sekolah, begitupun untuk para pendidik dan staf kependidikan.

Dalam hal ini yang menjadi kendala yaitu, keterbatasan dan kemampuan finansial masyarakat tidak merata serta letak geografis pendidik dan peserta didik yang dimana jaringan internetnya kurang mendukung. Hal ini dapat menghambat terlaksananya proses pembelajaran.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan adanya penyediaan *Wifi* dari pihak sekolah sehingga dapat membantu kelancaran jaringan internet sebagaimana yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar sekolah yang jaringan *Wifi* sekolah dapat menjangkaunya.

Solusi yang dapat ditawarkan bagi peserta didik yang jarak sekolah dan rumah cukup jauh maka mereka harus keluar untuk mencari jaringan internet yang mendukung, namun jika hal ini memberatkan peserta didik maka solusi lain yaitu, dengan mereka datang langsung ke sekolah untuk menerima materi dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

d. Karakteristik peserta didik

Karakteristik merupakan suatu kebiasaan ataupun perilaku yang selalu dinampakkan seseorang. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki karakter dan kesadaran yang sama terhadap pendidikan. Maka dari itu pendidik perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda pula sesuai dengan karakter siswa.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahannya adalah peserta didik sulit untuk dipantau langsung karena adanya aturan tatap muka terbatas sehingga pendidik dan peserta didik tidak selalu bertemu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan guru kurang memahami bagaimana persisnya karakter peserta didiknya karena mereka dibatasi dengan aturan demi memutus rantai penularan virus Covid-19.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus lebih terbuka dan yang paling penting yaitu dengan melibatkan orang tua di dalamnya. Dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak tentu akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pembelajaran fiqih pada masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang sappa dirasa sudah terlaksana dengan baik. Dimana sebelum memulai proses belajar mengajar maka guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan proses pembelajaran sebagai pedoman agar prosesnya berjalan secara sistematis dan terarah, kemudian mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, menentukan aplikasi yang digunakan, metode yang digunakan, dan pendekatan yang tepat untuk digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Sistem evaluasi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan sebagai cara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun bentuk evaluasi yang guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa yaitu dengan mereview ulang materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan memberikan umpan balik dan untuk mengukur sampai dimana pengetahuan mereka terhadap pembelajaran. Kemudian bentuk evaluasi lain yaitu pelaksanaan ujian semester dan pemberian remedial test untuk mengimbangi nilai yang tertinggal atau kurang.

3. Kendala yang terdapat dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa ada beberapa yaitu kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring di tengah masa pandemi Covid-19, Ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media, Ketersediaan jaringan dan kuota internet serta karakteristik peserta didik yang sulit dipantau. Adapun solusi yang dapat ditawarkan yaitu, kerja sama pendidik dan orang tua, penjelasan materi secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan dan aturan tatap muka terbatas bagi siswa yang tidak memiliki *Handphone* atau keterbatasan kuota dan jaringan internet, penyediaan *Wifi* sekolah, pemberian motivasi kepada siswa dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran daring agar menghidupkan dan meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa agar terus menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa serta memperhatikan protokol kesehatan..
2. Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia akademik sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dan mampu menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang penelitiannya terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathul Baari*, Kitab. At-Thib (Pengobatan), Juz 11, No. 5730. Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M. Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Abidin, Zaenal. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. <https://www.google.com>
- Ahmad, Asep Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020. <https://books.google.com>
- Ahmadi, Farid. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher, 2021. <https://books.google.com>
- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020. <https://www.google.com>
- Ali al-Bar, Muhammad. *Riwayat Taun dan Wabah Dalam Sejarah Islam*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2020. <https://www.google.com>
- Ali bin Sa'id bin Wahf Al-Qahthani. *Shalatul Mu'min Buku Induk Shalat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2019. <https://www.google.com>
- Amin, Moh dkk. *Covid-19 (Corona Disease 2019)*. Malang: PT Cita Intarans Selaras, 2020. <https://www.google.com>
- Askari, M Zakariah. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020. <https://www.google.com>
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*. Depok: Gema Insani, 2020. <https://www.google.com>
- Bakir, Abdul. *Panduan Praktis Salat Wajib dan Sunnah*. Jajarta: PT Elex Medi

- Komputindo, 2021. <https://www.google.com>
- Bashori, Akmal. *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020. <https://books.google.com>
- Candra, Aldi. *Ushul Fiqih Kontemporer*. Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2020. <https://www.google.com>
- CNBC Indonesia. *Sekolah Tatap Muka Terbatas Ikuti Aturan PPKM Mikro*. 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news>
- Firman, Setiawan, Adila Septiana, *Buku Ajar Studi Fiqh*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019. <https://www.google.com>
- Fitrah, Muh. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017. <https://www.google.com>
- Gatot, Haryono Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020. <https://www.google.com>
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani, 2020. <https://www.google.com>
- Haramain, Muhammad. *Prinsip-Prinsip dalam Al-qur'an*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2019. <https://www.google.com>
- Hartami, Indyah Santi. *Analisa Perancangan Sistem*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020. <https://www.google.com>
- Hasan, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021. <https://books.google.co.id>
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021. <https://www.google.com>
- Herdiawanto, Heri. *Undang-Undang RI Nomor 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Beserta Penjelasannya, 2*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019. <https://www.google.com>

- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020. <https://www.google.com>
- Jaelani, A., Fauzi,H., Aisah,H., dan Zaqiyah,Q.Y. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal IKA PGSD, Volume 8, No, 1. (Desember 2020). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/579>
- JDIH BPKRI, PEPRES No. 99 Tahun 2020. *Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*. <http://peraturan.bpk.go.id>.
- Kemendikbud. *Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Seases (Covid-19)*. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id>
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Laily, Nujumul., *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, No 4,(2021). <http://edukatif.org/index.php/edukatif/article/vieww/596>
- Mansir, Firma., Halim Purnomo. *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Thariqah, Volume 5, No 2, (Desember 2020). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/5692/2941>
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Marzuki, Ismail. *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://www.google.com>
- Minarni. *Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, Wawancara 29 Juli 2021*. <https://www.google.com>
- Mulyani, Sri. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika, 2017. <https://www.google.com>

- Mustafa, Pinton. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: 2020.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada media Grup, 2016. <https://books.google.com>
- Novianti, Ely., Alda Rizka Fatkhia., Zalik Nuryana. *Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan, Volume 11, No 2, (November 2020). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/5663>
- Nurhayati., Ali Imran Sinaga., *Fiqh dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018. <https://www.google.com>
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi., Roiful Wahyudi. *Manajemen Bank Islam*. Yogyakarta: UAD Press, 2018. <https://www.google.com>
- Sa'dullah, Muhammad. *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, IAIN SALATIGA, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>
- Soemitra, Andri. *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*. Jakarta: Prenadamedia Grup 2019. <https://www.google.com>
- Sudarmanto, Eko. *Desain Penelitian Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suhaemi, *Guru Fiqih di MTs Padang Sappa, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2021*. <https://www.google.com>
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020. <https://www.google.com>
- Syawiril, Erisy Ammah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020. <https://www.google.com>
- Umar, Nasaruddin. *Shalat Sufistik*. Tangerang: Alifia Books, 2019. <https://www.google.com>
- Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Beserta Penjelasannya*

Widodo, Slamet. *New Normal Era*. Jawa Timur: CV Qiara Media, 2020. <https://www.google.com>

Wijaya, Hengki., Helaluddin. *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. <https://www.google.com>

Yulianto, Nur., Muhammad Maskan., Alfiulathin Utami Ningsih. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018. <https://www.google.com>



IAIN PALOPO



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU FIQIH MTs PADANG SAPPA

Nama : Suhaemi, S.Ag, M.Si
NIP : 196909052005012005
Jabatan : Kepala Madrasah/Guru Fiqih

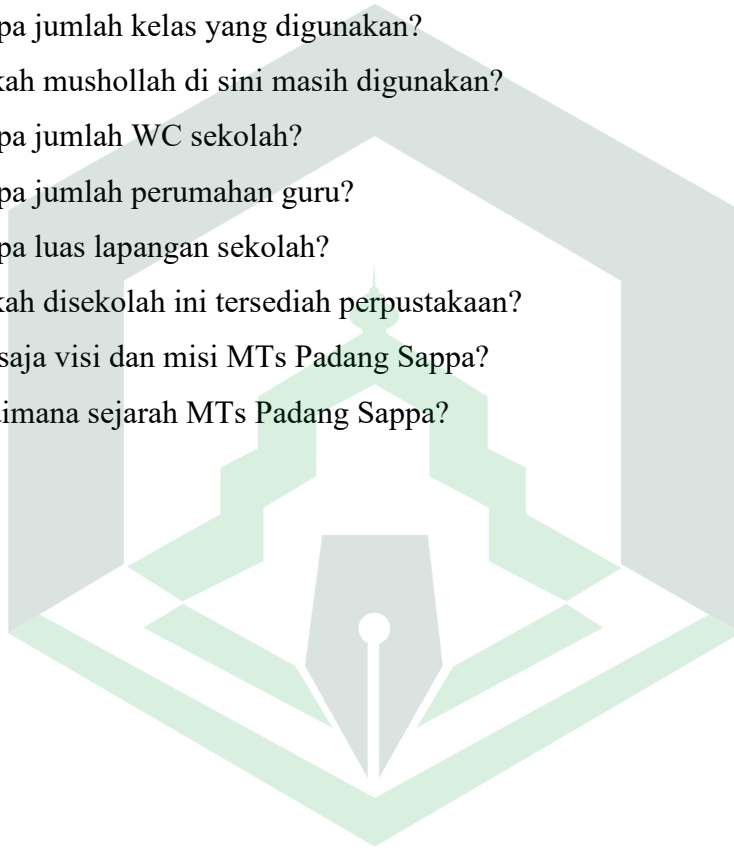
1. Apa ibu sudah membuat RPP pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih materi sebelum pembelajaran berlangsung?
2. Dalam pembelajaran fiqih ibu menggunakan media apa?
3. Apa ibu sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
4. Dalam pembelajaran daring pada pelajaran fiqih ibu menggunakan aplikasi apa?
5. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
6. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
7. Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan?
8. Apa kendala yang ibu yang ibu alami dalam proses pembelajaran fiqih secara daring?
9. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
10. Apakah ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media sudah terpenuhi?
11. Bagaimana koneksi internet dalam melakukan pembelajaran daring?
12. Bagaimana karakteristik siswa dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

PEDOMAN WAWANCARA STAF TATA USAHA MTs PADANG SAPPA

Nama : Minarni

Jabatan : Staf Tata Usaha

1. Berapa jumlah kelas yang digunakan?
2. Apakah mushollah di sini masih digunakan?
3. Berapa jumlah WC sekolah?
4. Berapa jumlah perumahan guru?
5. Berapa luas lapangan sekolah?
6. Apakah disekolah ini tersedia perpustakaan?
7. Apa saja visi dan misi MTs Padang Sappa?
8. Bagaimana sejarah MTs Padang Sappa?



IAIN PALOPO

LEMBAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
A.	Kegiatan Pembelajaran			
1.	Tujuan Pembelajaran	✓		Dalam kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan yakni, perencanaan (tujuan pembelajaran), pelaksanaan (langkah-langkah), dan evaluasi (menyimpulkan). Dalam kegiatan pembelajaran ke tiga hal ini telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqh di MTs Padang Sappa, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran hingga penilaian.
2.	Langkah-langkah kegiatan	✓		
3.	Menyimpulkan	✓		
B.	Keadaan Sekolah			
1.	Kelas	✓		Penyediaan infrastruktur sangat menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Jika dilihat dari penyediaannya sudah lumayan baik, seperti dengan adanya bangunan-bangunan yang disediakan dan dilengkapi dengan buku pelajaran dan Komputer.
2.	Mushollah	✓		
3.	WC	✓		
4.	Perumahan Guru	✓		
5.	Lapangan Olahraga	✓		
6.	Perpustakaan	✓		

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal observasi : 29 Juli 2021
Hari/Jam : Kamis
Kegiatan yang diobservasi : Kondisi Sekolah

Transkrip Observasi	<p>Kondisi MTs Padang Sappa memiliki halaman sekolah yang bagus serta fasilitas yang memadai, memiliki ruang kelas sebanyak 3 rombongan belajar dengan total jumlah peserta didik 37 orang. Dengan klasifikasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kelas VII = 10 orangb. Kelas VIII = 12 orangc. Kelas IX = 15 orang <p>Jumlah guru di MTs Padang Sappa yaitu 20 orang.</p>
Tanggapan Peneliti	<p>Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan. Gambaran kondisi yang ada di MTs Padang Sappa berdasarkan infrastruktur sarana dan prasarananya tergolong baik, ruang kelas dan halaman sekolah yang memadai serta dilengkapi dengan ruangan-ruangan lainnya seperti perpustakaan, musholla dan perumahan guru.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan (I) : Suhaemi, S.Ag., M.Si

Tanggal : 2 Agustus 2021

Hari : Senin

Tempat : MTs Padang Sappa

Hasil Wawancara

1. Apa ibu sudah membuat RPP pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih materi sebelum pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring, ibu terlebih dahulu membuat rancangan terkait dengan materi yang ada, namun dalam hal ini ibu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik, karena dalam pembelajaran daring ini tidak semua bisa dipantau secara langsung, jadi ibaratnya pergerakan kita terbatas utamanya dalam hal tatap muka

2. Dalam pembelajaran fiqih ibu menggunakan media apa?

Jawaban:

Dalam pembelajaran daring ini ibu telah membuat media pembelajaran berbasis online dimana kita sesuaikan dengan keadaan sekarang. Ibu menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai salah satu media pendukung, dimana ibu akan mengupload materi, baik itu foto maupun video yang berkaitan dengan materi fiqih yang akan menjadi contoh bagi siswa untuk diikuti atau dipraktekkan

3. Apa ibu sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban:

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, sebelum itu ibu terlebih dahulu mempersiapkan apa-apa saja yang harus dibutuhkan dan dilakukan, biasanya ibu membaca buku ataupun nonton video yang berkaitan dengan materi yang bisa diaplikasikan secara daring. Biasanya ibu mempersiapkan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

4. Dalam pembelajaran daring pada pelajaran fiqih ibu menggunakan aplikasi apa?

Jawaban:

Dalam proses pembelajaran fiqih ini ibu menggunakan aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* ini ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa. Melalui aplikasi ini juga ibu berbagi informasi tentang materi-materi yang ibu ajarkan dan informasi lain yang dibutuhkan.

5. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban:

Metode dalam pembelajaran fiqih yang ibu gunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi, kita kan tahu bahwa kalau pelajaran fiqih itu lebih banyak prakteknya ketimbang teori, jadi setelah ibu menjelaskan teorinya biasanya ibu juga kirimkan sebuah video yang berkaitan dengan materi, seperti saat ini kita

membahas materi thahara yaitu whudu, maka dijelaskan dulu apa sebenarnya itu whudu, kemudian setelah ibu jelaskan ibu akan membagikan video tata cara whudu ke siswa agar mereka paham apa itu whudu dan bagaimana cara berwhudu dengan benar, jadi walaupun pembelajaran dilakukan secara daring tapi dalam proses pembelajaran harus dilakukan seefisien mungkin. Selain metode demonstrasi ibu juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dan juga sebagai bahan latihan.

6. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban:

Dalam proses pembelajaran ibu selalu menyelipkan motivasi kepada siswa diawal dan diakhir pembelajaran untuk tetap semangat dalam belajar di tengah masa pandemi Covid-19. Meskipun sekarang kita belajar secara daring tapi semangat harus tetap ada, selain itu ibu memberikan *Reward* agar siswa lebih antusias lagi mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga kadang bosan dan jenuh selama pembelajaran daring, mungkin karena tidak dapat bermain dengan teman-temannya seperti hari-hari biasa jadi sekira ibu hanya melakukan sebisa mungkin agar siswa tetap mau belajar walaupun dalam keadaan seperti sekarang ini

7. Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan?

Jawaban:

Dalam pembelajaran fiqih ini ibu selalu mengulang penjelasan terkait materi yang disajikan agar siswa paham betul karena tidak semua anak itu memiliki kemampuan yang sama, ada yang cepat tanggap ada juga yang lambat. Selain itu ibu biasanya bertanya diakhir pembelajaran untuk mengukur dan melihat apakah siswa saya sudah paham apa yang saya jelaskan ataukah belum, jadi dalam hal ini harus ada keaktifan dan umpan balik dari siswa. Jika siswa sudah paham ibu akan memberikan beberapa butir soal untuk dijadikan bahan latihan tapi jika belum paham maka ibu akan menjelaskan ulang bagian mana yang belum dipahami oleh siswa saya. Selain itu diakhir semester siswa akan diberikan ujian untuk dilihat kemampuannya sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah dilalui

8. Apa kendala yang ibu alami dalam proses pembelajaran fiqih secara daring?

Jawaban:

- a. Kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid-19
 - b. Ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media
 - c. Ketersediaan jaringan dan kuota internet
 - d. Karakteristik peserta didik
9. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban:

Jadi kalau untuk kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring ini tentu sebagian besar guru-guru maupun siswa belum siap nak, karena sangat terbatas dan singkat waktu yang diberikan, disamping itu kalau ibu menjelaskan materi banyak siswa yang perhatiannya diluar pelajaran, terkadang juga hanya ikut mengabsen saja, apa lagi kalau orang tuanya kurang memperhatikan anaknya maka siswa makin tidak tau apa-apa, ditambah lagi kalau dimanjakan dengan game online. Tapi tugas kita sebagai guru harus tetap memberi pendidikan dan motivasi terbaik kepada siswa. Jadi kalau berbicara mengenai kesiapan dan keefektifitasan pembelajaran tentu lebih bagus jika pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka, karena kalau pembelajaran terus dilakukan secara daring akan banyak faktor yang mempengaruhi kefokusn peserta didik, tujuan dari pendidikan nasional akan sulit untuk dicapai, siswa pun akan lebih banyak main dari pada belajarnya

10. Apakah ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media sudah terpenuhi?

Jawaban:

IAIN PALOPO

Jadi yang menjadi salah satu kendala selama proses pembelajaran daring nak, tidak semua siswa mempunyai *Handphone* maupun *Laptop* karena disini juga tidak semua orang tua siswa memiliki perekonomian yang sama, lebih banyak orang tua dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, ada yang kerja serabutan, pegawai, petani, guru, jadi macam-macam pekerjaannya, tapi ibu

salut dengan orang tua seperti itu yang tetap ingin anaknya mendapat pendidikan yang bagus, dari pada menganggur hingga salah bergaul. Siswa yang tidak memiliki *Hanphone* dan *Laptop* akan datang ke sekolah untuk menerima penjelasan materi dan mengambil soal-soal latihan untuk dikerjakan tapi jika siswanya tidak datang maka guru yang akan mendatangi rumah siswa agar mereka tetap menerima materi sekaligus memberi pemahaman kepada siswa dan orang tuanya. Kemudian kendala yang lain yaitu, kalau sudah memiliki *Handphone* atau *Laptop* siswa kurang mampu mengoperasikannya, jadi harus selalu berada dalam dampingan orang tua ataupun anggota keluarga yang lain, nah, ini yang kadang memperlambat proses pembelajaran karena siswa belum paham betul dalam menggunakan medianya

11. Bagaimana koneksi internet dalam melakukan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kalau untuk jaringan internet siswa dan guru di sini menggunakan dana pribadi dalam penyediaannya seperti dengan membeli kartu data, karena sekolah tidak dapat menanggung karena keterbatasan dana, namun dalam waktu dekat ini rencananya sekolah akan menyediakan *Wifi* untuk para guru dan staf, karena di sini juga rata-rata masih guru honorer jadi pihak sekolah berinisiatif untuk memasang *Wifi* agar pengeluaran para guru-guru dan staf lebih irit. Kalau untuk siswa nanti *Wifi* ini akan mereka gunakan juga tapi hanya pada saat proses pembelajaran karena dikhawatirkan mereka menyalah gunakan fasilitas sekolah. Adapun untuk siswa yang tempat tinggalnya kurang strategis sehingga

jaringan internetnya kurang bagus maka terpaksa mereka harus keluar untuk cari jaringan nak. Jadi jalan yang dirasa paling efektif itu dengan adanya penyediaan *Wifi* dan kuota internet

12. Bagaimana karakteristik siswa dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban:

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga hal peserta didik tapi dalam menghadapinya perlu pendekatan-pendekatan khusus agar kita bisa paham apa maunya mereka, tapi yang menjadi yang kendala di sini yaitu kita tidak boleh berkomunikasi langsung terus menerus dengan mereka karena aturannya harus ada tatap muka terbatas, jadi kita tidak bisa pantau langsung bagaimana perkembangan dan karakter mereka, kita hanya bisa lihat pada saat pembelajaran, antusiasnya mereka bagaimana, kesadarannya mereka dalam belajar bagaimana, ada yang malas ada juga yang rajin. Jadi untuk memantau perkembangan karakter mereka kita hanya bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau anaknya

IAIN PALOPO

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan (II) : Minarni

Tanggal : 30 Juli 2021

Hari : Jumat

Tempat : MTs Padang Sappa

Hasil Wawancara

1. Berapa jumlah kelas yang digunakan?

Jawaban:

Jumlah kelas yang digunakan disini ada tiga kelas dimana kelas VII berjumlah satu kelas dengan sepuluh siswa, kelas VIII berjumlah satu kelas dengan dua belas siswa, dan kelas IX berjumlah satu kelas dengan lima belas siswa.

2. Apakah mushollah di sini masih digunakan?

Jawaban:

Mushollah disini masih digunakan untuk sholat berjamaah bagi siswa dan guru

3. Berapa jumlah WC sekolah?

Ada dua WC yang digunakan disini yang terbagi antara WC perempuan dan laki-laki. WC ini juga digunakan bagi guru yang tinggal di lokasi sekolah.

4. Berapa jumlah perumahan guru?

Jawaban:

Jumlah perumahan guru disini ada dua perumahan

5. Berapa luas lapangan sekolah?

Jawaban:

Jika digabungkan antara luas sekolah dan luas lapangan olahraga maka keseluruhannya 9056 meter

6. Apakah disekolah ini tersedia perpustakaan?

Iya, perpustakaan disini masih digunakan dengan jumlah buku 150

7. Apa saja visi dan misi MTs Padang Sappa?

Kalau visi misinya nanti saya akan berikan gambarnya, mungkin bisa difoto saja.

8. Bagaimana sejarah MTs Padang Sappa?

Kalau untuk sejarah sekolah nanti saya akan berikan arsipnya.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI

IAIN PALOPO

GAMBAR WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH



GAMBAR WAWANCARA DENGAN STAF TATA USAHA



TAMPAK DEPAN KELAS



GAMBAR LAPANGAN SEKOLAH



GAMBAR MUSHOLLAH SEKOLAH



GAMBAR PERUMAHAN GURU



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Noviyanti Parintak, lahir di Padang Sappa pada tanggal 11 April 1999. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hamid dan ibu Subuh. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Bakau, Balandai kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan

pada tahun 2011 di SDN 294 Padang Katapi, kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lamasi yang sekarang beralih status menjadi SMAN 11 Luwu hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Papolo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa)”.

IAIN PALOPO